

**Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT.
Pabrik Gula Candi Baru dengan Metode *Average* dan *Fifo***

***Bayu Rahmadani Wijaya Putra Salim, Arief Rahman, Tri Lestari**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara, Indonesia

DOI: 10.46821/equity.v1i2.179

ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian persediaan barang dagang dengan metode *Weighted average* dan *FIFO*. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, skripsi ini berusaha untuk memaparkan perbandingan metode penilaian persediaan antara *Weighted average* yang sudah diterapkan dan *FIFO* yang belum diterapkan oleh perusahaan serta pengaruhnya pada laba kotor perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan metode *FIFO* lebih besar dibandingkan *Weighted average* hal itu dikarenakan harga yang cenderung mengalami kenaikan sehingga jika menggunakan rumus biaya rata-rata dalam perhitungannya diperoleh harga pokok penjualan yang tinggi. Jika menggunakan metode *FIFO* diperoleh harga pokok penjualan yang lebih rendah maka menghasilkan laba yang lebih tinggi.*

Kata Kunci: Analisis, FIFO, Weighted average, Metode penilaian, Persediaan.

ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how the comparison of valuation of merchandise inventory with *Weighted average* and *FIFO* methods. By using qualitative descriptive analysis method, this thesis attempts to describe the comparison of inventory valuation methods between the *weighted average* that has been applied and *FIFO* that has not been applied by the company and its effect on the company's gross profit. The results of this study indicate that the profit generated by the *FIFO* method is greater than the *Weighted average*, because prices tend to increase so that if you use the average cost formula in the calculation, the high cost of goods sold is obtained. If using the *FIFO* method, the lower cost of goods sold results in higher profits.*

Keywords: Analysis, FIFO, Weighted Average, Method of Valuing, Inventories.

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan dari berbagai macam jenis usahanya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan inilah yang akan menjadi cerminan hasil perusahaan dimata investor. Menurut (Sambara, 2018), Persediaan merupakan bagian utama asset lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Dalam menghitung nilai persediaan perusahaan dapat menggunakan dua metode *FIFO* dan *Average*, PT. Pabrik Gula Candi Baru saat ini menerapkan

metode penilaian persediaan menggunakan metode average untuk menjual barang/produknya, Metode average mempunyai beberapa kelemahan yaitu harga barang saat masuk berbeda-beda dan dikeluarkan dengan harga jual yang sama, hal ini menyebabkan laba masing-masing barang tidak maksimal, sedangkan tujuan untuk mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Sedangkan perusahaan juga belum pernah menerapkan metode FIFO dalam penilaian persediaannya, karena perusahaan belum paham menggunakan metode FIFO dalam menjual produknya. Metode FIFO memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode average diantaranya sebagai berikut, metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding metode average, dan jika selama periode terjadi inflasi atau kenaikan harga, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul “Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Dengan Metode Average dan FIFO” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Average dan FIFO pada PT. Pabrik Gula Candi Baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Menurut Mulyadi (2014:99) Persediaan adalah “Item yang dibeli perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam bentuk proses produksi yang akan dikelola lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu)”.

Metode Penilaian Persediaan

Terdapat dua macam metode penilaian persediaan yang dapat digunakan perusahaan menurut Rudianto (2012:223) yaitu:

Weighted Average dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata. FIFO (*First In First Out*) dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau di produksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

Laba

Menurut Stice and skousen, (2010:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Hubungan Laba dengan Persediaan

Reeve, Warren, Duchac (2012:327) menyatakan bahwa : “Jika biaya unit tetap stabil, ketiga metode akan menghasilkan hasil yang sama. Namun karena harga mengalami perubahan, biasanya tiga metode tersebut akan mengalami nilai yang berbeda (1) biaya barang dagangan yang dijual untuk periode (2) laba kotor (dan laba bersih) untuk periode, dan (3) persediaan akhir”.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan, menguraikan, mengimplementasi fakta fakta yang sesungguhnya terjadi serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Dengan Metode Average dan FIFO. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipilih penulis adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan meliputi studi kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pabrik Gula Candi Baru salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi gula yang menghasilkan gula kristal putih sebagai produk utamanya. PT. Pabrik Gula Candi Baru menggunakan metode *Weighted average* untuk penilaian persediaan barang dagangnya. *Weighted average method* per unit ditentukan dengan membagi total biaya dari setiap barang yang tersedia untuk dijual selama periode dengan jumlah unit barang yang terkait.

Perbandingan Laba Kotor dengan Metode *Average* dan FIFO

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperlihatkan dalam pembahasan bahwa dengan melakukan perhitungan nilai persediaan dengan metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang berbeda dengan nilai persediaan yang menggunakan metode *Weight Average*, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 1, 2 dan 3 dengan perbedaan nilai persediaan tersebut akan mengakibatkan perbedaan HPP dengan laba.

Tabel 1
Perbandingan Perhitungan Laba Kotor Bulan Juli 2018

Keterangan	Juli-2018		
	Weighted average	FIFO	Selisih
Penjualan:	3.364.570.000	3.364.570.000	
Persediaan awal	1.041.650.000	1.041.650.000	
Persediaan masuk	3.024.660.000	3.024.660.000	
Barang tersedia untuk dijual	4.066.310.000	4.066.310.000	
Persediaan Akhir	726.043.349	728.190.000	
Harga pokok penjualan	3.340.266.651	3.338.120.000	(2.146.651)
Laba kotor	24.303.349	26.450.000	2.146.651

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil perhitungan jumlah Harga Pokok Penjualan (HPP) akan mengalami perubahan apabila perusahaan menggunakan metode FIFO. Perbedaan nilai HPP pada bulan Juli 2018 tersebut ditunjukkan dalam tabel 1 dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih nilai persediaan akhir sebesar Rp. 2.146.651. selisih nilai persediaan akhir tersebut akan mengakibatkan penurunan jumlah HPP sebesar Rp. 2.146.651. Dari yang sebelumnya sebesar Rp. 3.340.266.651 menurun menjadi Rp. 3.338.120.000 sedangkan jumlah laba kotor meningkat yang sebelumnya Rp. 24.303.349 menjadi Rp. 26.450.000, pada bulan Agustus 2018 yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut dapat dilihat terdapat selisih nilai persediaan akhir sebesar Rp. 2.459.730 selisih nilai persediaan akhir tersebut akan mengakibatkan penurunan jumlah HPP sebesar Rp. 2.459.730 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 3.454.429.730 menurun menjadi Rp. 3.451.970.000 sedangkan jumlah laba kotor meningkat yang sebelumnya Rp. 26.740.270 menjadi Rp. 29.200.000 dan Perbedaan nilai HPP pada bulan September 2018 tersebut ditunjukkan dalam tabel 3 dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat selisih nilai persediaan akhir sebesar Rp. 3.181.100. selisih nilai persediaan akhir tersebut akan mengakibatkan penurunan jumlah HPP sebesar Rp. 3.181.100 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 3.833.856.100 menurun menjadi Rp. 3.830.675.000 sedangkan jumlah laba kotor meningkat yang sebelumnya Rp. 31.241.900 menjadi Rp. 34.423.000.

Tabel 2
Perbandingan Perhitungan Laba Kotor Bulan Agustus 2018

Keterangan	Agustus-2018		
	Weighted average	FIFO	Selisih
Penjualan	3.481.170.000	3.481.170.000	
Persediaan awal	728.190.000	728.190.000	
Persediaan masuk	3.656.400.000	3.656.400.000	
Barang tersedia untuk dijual	4.384.590.000	4.384.590.000	
Persediaan Akhir	930.160.270	932.620.000	2.459.730
Harga pokok penjualan	3.454.429.730	3.451.970.000	(2.459.730)
Labakotor	26.740.270	29.200.000	2.459.730

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 3
Perbandingan Perhitungan Laba Kotor Bulan September 2018

Keterangan	September-2018		
	Weighted average	FIFO	Selisih
Penjualan	3.865.098.000	3.865.098.000	
Persediaan awal	932.620.000	932.620.000	
Persediaan masuk	3.938.030.000	3.938.030.000	
Barang tersedia untuk dijual	4.870.650.000	4.870.650.000	
Persediaan Akhir	1.036.793.900	1.039.975.000	3.181.100
Harga pokok penjualan	3.833.856.100	3.830.675.000	(3.181.100)
Labakotor	31.241.900	34.423.000	3.181.100

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan seperti yang sudah di uraikan sebelumnya bahwa metode penilaian atas persediaan yang juga sudah dipaparkan di atas yaitu pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa laba kotor ketika menggunakan *First In First Out (FIFO) method* lebih besar dibanding dengan menggunakan *Weighted Average method*. Jika perusahaan lebih mengedepankan perhitungan laba maka dengan menggunakan metode *First In First Out (FIFO)* akan lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan metode *Weighted Average*. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan perhitungan laba kotor pada Tabel 1, 2, dan 3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Pabrik Gula Candi Baru dan dengan didukung oleh data-data dan informasi yang diperoleh, serta membandingkan teori yang telah dipelajari maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa ketika perusahaan menggunakan metode perhitungan persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO untuk penjualannya, perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode *Weighted average*. Diketahui bulan juli 2018 saat perusahaan menggunakan metode FIFO mendapatkan laba sebesar 26.450.000 ketika menggunakan *Weighted average* perusahaan mendapatkan laba 24.303.349, pada bulan agustus 2018 ketika menggunakan FIFO laba yang didapat 29.200.000 dan *weighted average* 26.740.270, dan pada bulan September 2018 perusahaan mendapatkan laba sebesar 34.423.000 saat menggunakan metode FIFO dan *Weighted average* sebesar 31.241.900. Metode penilaian persediaan barang dagang yang digunakan PT. Pabrik Gula Candi Baru yaitu dengan menggunakan metode *Weighted average*. Dimana pada penerapannya dengan menggunakan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan yaitu dengan menjumlah seluruh nilai persediaan unit barang yang tersedia kemudian dibagi dengan total unit yang tersedia sehingga dapat menghasilkan harga pokok barang per unit. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *weighted average* kurang efektif jika dipandang dari laba kotor yang dihasilkan karena harga pokok penjualan yang dihasilkan akan tinggi maka akan menghasilkan laba kotor yang rendah. Perbandingannya dengan metode *First In First Out*, jika menggunakan metode FIFO akan menghasilkan harga pokok penjualan lebih rendah sehingga laba kotor yang dihasilkan akan lebih besar. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang tentunya dapat menguntungkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sambara 2018, Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mulyadi 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta

Reeve, J.M., Warren, C.S., & Duchac, J.E, *Principles Of Accounting*, South Western, Singapore

Stice, J.D., Stice, E.K., & Skouse, K.F, 2011, *Intermediate Accounting*, Salemba Empat, Jakarta.